

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



## EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2025

<http://ejournal.staihwaduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

---

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DI SDIT PERSIS 99 RANCABANGO

**Syifa Nur Fauziah**

Universitas Garut

Email: [nurfauziahsyifa190@gmail.com](mailto:nurfauziahsyifa190@gmail.com)

**Muhammad Hisyam Iskandar**

Universitas Garut

Email: [hsymiskndr@gmail.com](mailto:hsymiskndr@gmail.com)

***Abstract:** This study aims to analyze the implementation of fiqh learning at SDIT Persis 99 Rancabango. The approach used in this study uses a descriptive qualitative method. Data was collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and documentation. The results of the study show that the fiqh teaching method at SDIT generally uses an interactive and contextual approach that relates the material to the daily life of students. And the use of lecture methods, questions and answers, practice, helps in increasing students' understanding of fiqh. The main probelmatics faced include variations in students' understanding of fiqh learning, especially in terms of worship. The solutions identified include the development of creative learning media, and increased cooperation between schools and parents. The conclusion is that fiqh learning at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Persis 99 Rancabango requires an adaptive, innovative approach to overcome problems and ensure a deep understanding of students.*

*Keywords:*

*Learning; Fiqh; SDIT*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis 99 Rancabango. Fokus penelitian ini meliputi kurikulum, metode pengajaran, materi yang diajarkan, serta problematika dan solusi yang dihadapi pendidik dalam mengajarkan fiqih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Guru Fiqih, peserta didik, dan Kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran fiqih di SDIT Persis 99 Rancabango umumnya menggunakan pendekatan interaktif dan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, praktik, membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fiqih. Materi pelajaran disusun secara sistematis dan kontekstual sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan lokal. Materi yang diajarkan mencakup pokok-pokok fiqih ibadah dan muamalah sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik. Problematika utama yang dihadapi meliputi variasi pemahaman siswa mengenai pembelajaran fiqih terutama dalam hal beribadah. Solusi yang diidentifikasi meliputi pengembangan media pembelajaran kreatif, dan peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran fiqih di SDIT Persis 99 Rancabango memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi problematika dan memastikan pemahaman yang mendalam pada peserta didik.

Kata Kunci:

Pembelajaran; Fiqih; SDIT

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, setiap anak memiliki hak untuk belajar. Pendidikan merupakan upaya memberantas kebodohan dan meningkatkan harkat dan martabat. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian yang sangat lebih terhadap pendidikan yang dimulai dari sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan

tinggi. Menurut Carter V. Good (2005) menyatakan pengertian dari pendidikan, yaitu: (1) Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching. (2) The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education. (Saputra et al., 2021). Yang artinya (1) Pedagogi adalah seni, praktik, atau profesi mengajar. (2) Pembelajaran sistematis atau instruksi mengenai prinsip-prinsip dan metode pengajaran dan kontrol dan bimbingan siswa, sebagian besar digantikan oleh istilah pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber. (Rohani, 2020). Pembelajaran adalah proses mentransfer pengetahuan dari pendidik terhadap peserta didik, hal ini membutuhkan pendekatan-pendekatan yang tepat agar pengetahuan diterima dengan baik oleh peserta didik. (Wirabumi, 2020). Menurut Darsono pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dengan sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. (ubabuddin, 2019).

Fiqih secara bahasa *Faqiha-yafqohu-fiqhan* yang berarti faham atau mengerti. Sedangkan fiqih secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum yang sesuai dengan syariat yang bersifat praktisi (Berhubungan dengan tingkah laku) dari dalil-dalil yang bersifat tafhsili. Pembelajaran fiqih di SDIT adalah pelajaran yang membahas tentang pengenalan, pemahaman tata cara pelaksanaan fiqih ibadah, pengenalan dan pemahaman tata cara pelaksanaan fiqih muamalah terkait ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis 99 Rancabango merupakan sekolah atau lembaga pendidikan yang di dalamnya mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Persis 99 Rancabango terdapat problematika atau masalah-masalah peserta didik yang merasa bingung dalam bacaan dan pelaksanaan shalat, karena disekolah tersebut bukan dari kalangan persis saja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI di SDIT Persis 99 Rancabango. Beliau menyatakan bahwasannya terdapat sebagian peserta didik yang merasa bimbang terkait perbedaan, salah satunya dalam bacaan dan pelaksanaan shalat karena sekolah tersebut notabe persis dan kurangnya pemahaman dari orang tua.

Keluarga merupakan unit terkecil, seharusnya menjadi peran utama bagi proses pendidikan anak-anaknya, khususnya seorang ibu. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwasannya perempuan memiliki posisi yang unik dibandingkan dengan kaum laki-laki karena peran mereka sebagai pendidik dan pembentuk karakter awal anak (Wutsqah & Mukaddamah, 2023). Dengan adanya bimbingan terhadap anak, anak tersebut akan mendapatkan pemahaman sebelumnya. Oleh karena itu dengan adanya pemahaman atau bimbingan sebelumnya, peserta didik tidak akan merasa bingung. Namun, sebagai seorang pendidik kita wajib memberi pemahaman terhadap peserta didik.

SDIT Peris 99 Rancabango merupakan lembaga pendidikan yang berstatus Yayasan, yang didalamnya bukan hanya terdapat jenjang sekolah dasar saja akan tetapi jenjang sekolah menengah dan sekolah menengah atas. SDIT Persis 99 Rancabango memiliki visi dan misi yang sangat bagus dan berbobot. Berikut visi SDIT Persis 99 Rancabango yaitu, mencetak peserta didiknya “Menjadikan insan yang beraqidah tauhid, berkarakter Qur’ani dan mandiri, terampil dalam bermuamalah serta memiliki intelektual yang tinggi.” Sedangkan misi SDIT Persis 99 Rancabango yaitu sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan atau mengintegrasikan pembelajaran umum dan agama dalam satu kurikulum
- Menanamkan karakter tauhid dan pembiasaan ibadah yaumiyyah yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunnah
- Membina kemitraan yang positif dengan orang tua dan masyarakat
- Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif (pakem).

Di sekolah tersebut terdapat pelajaran-pelajaran pokok. Adapun mata pelajaran pokok Pendidikan Agama Islam di SDIT Persis 99 Rancabango yaitu: Al-Qur’an, Hadits, Tauhid, Syari’ah, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Do’a Harian dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan dari pelajaran-pelajaran pokok tersebut yaitu: (1) menumbuhkan peserta didik yang berjiwa dan berkarakter tauhid, (2) hafal dan memahami hadits, (3) hafal Al-Qur’an. Namun, secara lebih spesifik pelajaran fiqh bertujuan untuk membekali atau mendoktrin peserta didik tentang hukum-hukum islam dan tujuan yang paling utama diadakannya pelajaran fiqh peserta didik dituntut untuk dapat merealisasikannya atau mengaplikasikannya dengan kehidupan sehari-hari

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab dengan secara terperinci tentang problematika atau permasalahan yang akan diteliti dengan cara mengamati individu semaksimal mungkin, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif ini manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu; primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing jenis alat pengumpul data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum di SDIT Persis 99 Rancabango**

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan aspek yang sangat penting. Kurikulum merupakan sebuah alat atau perangkat yang paling penting sebagai pedoman atau landasan dalam menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran di suatu lembaga. Kurikulum diadakan sebagai tumpuan atau acuan dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan beberapa kali. Adanya perubahan tersebut upaya untuk menyelaraskan dengan kebutuhan pendidikan, kebutuhan masyarakat serta tantangan dan peluang yang muncul dalam pendidikan dalam rangka

penyesuaian zaman yang terus menerus berkembang dengan pesat. Menurut (Ardiyanti, 1011), munculnya merdeka belajar sebagai akibat dari banyaknya masalah yang terjadi di bidang pendidikan, tetapi fokusnya lebih pada sumber daya manusia. (Damiati et al., 2024). Sedangkan menurut Ananda & Hudaidah (2021), perubahan yang terjadi dalam bidang politik, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan teknologi dapat berdampak pada penyesuaian kurikulum. (Baru & Suhandi, 2022). Hal tersebut dapat disimpulkan kurikulum bergeser sesuai dengan perubahan zaman dan berbagai aspek lainnya untuk menghadapi era globalisasi dan modernisasi.

Dalam mengupas segala tantangan yang terjadi dalam satuan pendidikan khususnya SDIT Persis 99 Rancabango, Kementrian Agama memunculkan atau melahirkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu, kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, lembaga atau madrasah harus menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan atau diberikan Kementrian Agama dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dan mencerdaskan anak bangsa. Hal ini tercantum dibagaian pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di SDIT Persis 99 Rancabango telah menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan oleh pemerintah, karena menyesuaikan dengan era sekarang. Di sekolah tersebut terdapat pelajaran syari'ah dan pelajaran umum yang mana pelajaran syari'ah termasuk kedalam kurikulum tiga belas sedangkan pelajaran bersifat umum sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Berikut hasil wawancara terkait kurikulum

“...untuk era sekarang karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman, di lembaga kami mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) untuk pelajaran yang umum sedangkan untuk pelajaran syari'ah menggunakan kurikulum khas kepesantrenan atau bisa disebut dengan kurikulum tiga belas, yang mana penilaiannya pun masih fokus mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.”

### **Perencanaan Pembelajaran Fiqh di SDIT Persis 99 Rancabango**

Dalam Kegiatan proses pembelajaran di SDIT Persis 99 Rancabango tentunya perlu adanya perencanaan sebelum melakukan kegiatan dalam pembelajaran, tanpa adanya

perencanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Suryapermana perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan tentang beragam jenis pilihan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan, yang mana didalamnya terdapat perencanaan pembelajaran mencakup penetapan kebijakan, program, metode dan prosedur tertentu, dan kegiatan yang akan dilaksanakan (Widyanto & Wahyuni, 2020). Menurut Gentry (1994) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif atau keseluruhan. (Nur Nasution, 2017). Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran itu sangat penting. Bisa kita bayangkan tanpa adanya suatu perencanaan, kegiatan pembelajaran tidak akan efektif.

Perencanaan pembelajaran di SDIT Persis Rancabango sudah terlaksana dengan sebaik mungkin. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pendidik merancang dan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dengan adanya persiapan pembelajaran akan lebih terarah.

Berikut hasil wawancara dengan guru di SDIT Persis 99 Rancabango: "...Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, Saya menyiapkan RPP terlebih dahulu dengan secara tersusun yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik."

"...Muatan pembelajaran dalam pelajaran fiqih tentunya disesuaikan dengan muatan pelajaran masing-masing. Salah satu contohnya, untuk kelas 1 masih pendalaman tentang shalat-shalat fardhu, kelas 2 pengenalan mencakup puasa dan masih membahas tentang shalat akan tetapi lebih kepada shalat-shalat sunnah, kelas 3 masih mencakup puasa dan shalat-shalat sunnah akan tetapi dengan lebih mendalam yang mana lebih ke tata cara, dan kelas 4, 5 dan 6 sudah masuk kedalam materi jual beli dan pinjam meminjam."

### **Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di SDIT Persis 99 Rancabango**

Di SDIT persis 99 Rancabango proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih tentunya banyak sekali yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan dengan matang oleh pendidik, upaya untuk mencapai kegiatan proses belajar mengajar yang maksimal.

Pada bagian ini, guru berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan media.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut (SDIT), pelajaran Fiqih termasuk kedalam pelajaran syari'ah, yang mana didalamnya tentang ibadah seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain.

### **Metode Pembelajaran di SDIT Persis 99 Rancabango**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos", yang berarti "cara atau jalan yang harus ditempuh". Adapun fungsi metode yaitu cara atau jalan dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, menurut Wina Sanjaya metode merupakan langkah yang membantu tercapainya proses kegiatan yang optimal, efisien, dan efektif. (Takmiliah & Kota, 2020).

Metode merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bagian dari sistem yang memungkinkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik minat peserta didik. Menurut M. Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah kumpulan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Tanu, 2019). Secara terminologi, Syaiful Mustofa menyatakan bahwasannya metode sebagai metode mengajar yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan. (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Di SDIT Persis 99 Rancabango sebelum menyampaikan materi pendidik menetapkan metode terlebih dahulu dan dalam menetapkan metode pun pendidik menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan selain itu pendidik juga harus mengetahui dan mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kondisi peserta dalam penetapan metode pembelajaran tersebut. Dalam menetapkan suatu metode, pendidik juga harus tepat. Dengan memilih metode yang tepat akan mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Jika tidak memilih metode pembelajaran dengan tepat hal tersebut akan menimbulkan efek terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan minat dan pembelajaran tidak akan berjalan dengan secara efektif. Menurut Sanjaya menyatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan untuk menerapkan suatu rencana kegiatan yang sudah tersusun dalam suatu aktivitas yang sebenarnya agar mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. (Akbar, 2020).

Metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam penyampaian materi di SDIT Persis 99 Rancabango telah memenuhi ketentuan, yang mana dalam menggunakan metode seorang pendidik menyesuaikan metode terlebih dahulu mana yang cocok dan mana yang tidak cocok. Berikut macam-macam metode pembelajaran yang secara umum dipakai di SDIT Persis 99 Rancabango, seperti:

- Metode Ceramah

Yaitu suatu metode yang mana cara penyampaian materinya dengan lisan. Menurut Suryono berpendapat bahwa metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan pendidik dengan secara lisan. Dalam menerapkan metode ini, guru dapat menggunakan media bantu untuk memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didiknya. (Wirabumi, 2020).

- Metode Praktik

Yaitu metode yang mana seorang pendidik memeragakan suatu pembahasan materi yang tidak bisa diucapkan dengan lisan saja. Menurut (Hasanah, 2018), metode praktik merupakan metode yang diaplikasikan dalam mengajar yang digunakan oleh pendidik dengan sengaja diminta oleh peserta didik itu sendiri atau ditunjuk oleh pendidik untuk memeragakan di depan kelas tentang bagaimana cara melakukannya. (Pada et al., n.d.)

- Metode Tanya Jawab

Yaitu metode yang dimana pendidik melontarkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya metode tanya jawab akan menimbulkan keterlibatan yang aktif, baik itu guru maupun siswa. Menurut (Sani 2016), metode tanya jawab memiliki tujuan, adapun salah satu tujuan dari metode tanya jawab adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan keaktifan mereka. (Priyanto & de Kock, 2021).

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI terkait metode yang digunakan di SDIT Persis 99 Rancabango:

“...Adapun terkait metode dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode, pada awal pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah tetapi bukan hanya satu arah hanya peserta didik saja akan tetapi dua arah interaktif antara

guru dan peserta didik, untuk langkah selanjutnya jika pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik diberi pemahaman terlebih dahulu tentang ibadah. Jika peserta didik sudah paham pada pertemuan pertama dan kedua terkait materi yang telah disampaikan, pada pertemuan ketiga barulah menggunakan metode praktik. Contohnya seperti sholat ied, peserta didik diajarkan terlebih dahulu mengenai pengertian tentang sholat ied dan bagaimana tata cara pelaksanaannya. Kemudian setelah itu di praktikan oleh pendidik.”

### **Media Pembelajaran di SDIT Persis 99 Rancabango**

Dalam pembelajaran, media merupakan aspek penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya media akan mempermudah proses belajar mengajar, baik itu bagi pendidik atau peserta didik. Media merupakan alat pembelajaran yang penting untuk pemberian bantuan terhadap siswa agar mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan baru.(Hasan et al., 2021)

Menurut Wina Sanjaya (2014), berpendapat bahwa media berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan penerima informasi.(Shofia & Dadan, 2021). Dengan adanya media pembelajaran akan merangsang peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Briggs (1970: 1), mencakup semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang siswa dalam belajar.(Junaidi, 2019). Sedangkan Menurut pendapat Olson (1974:12), media atau medium adalah sebuah alat atau teknologi yang menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan rangsangan indra tertentu dan disertai dengan penstrukturan informasi.(Oka, G. P. A, 2022).

Selain itu, yang dimaksud media bukan hanya seperti laptop, papan tulis dan lain-lain; akan tetapi media juga bisa seperti manusia, hewan atau sejarah-sejarah yang menumbuhkan kondisi peserta didik upaya mendapatkan sikap dan keterampilan.

Adapun manfaat dari media pembelajaran yaitu: yang pertama untuk menarik perhatian, kedua memotivasi, ketiga meningkatkan keinginan tahu, dan yang keempat untuk menyajikan sebuah informasi atau materi terhadap peserta didik.

Media pembelajaran yang tersedia di SDIT Persis 99 Rancabango sudah memadai, dimana terdapat berbagai macam media yang telah disediakan oleh pihak sekolah atau lembaga. Adapun media yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti buku dari dinas/penerbit dan buku acuan untuk pelajaran kekhasan atau

pelajaran syari'ah lebih ke materi yang dirancang atau dibuat dengan mandiri oleh pendidik, materi yang dijadikan referensi diambil dari beberapa referensi yang dianggap benar atau shahih. Selain buku, ada media yang lainnya seperti media proyektor, papan tulis, laptop dan lain-lain.

Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik di sekolah tersebut sangat kreativitas dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan. Salah satu contohnya, dalam kegiatan pembelajaran; pendidik menampilkan atau menyuguhkan gambar-gambar atau tayangan-tayangan dalam menyampaikan materi. Agar peserta didik bukan hanya mengetahui secara teori saja, akan tetapi bisa terbayang dan melihat secara jelas. Bukan hanya itu saja manfaat pengimplementasian media pembelajaran yaitu, menumbuhkan semangat, tidak monoton dan peserta didik tidak akan merasa jenuh.

Berikut hasil wawancara terkait media pembelajaran:

"...Media pembelajaran yang digunakan adalah media buku baik itu buku dari dinas/penerbit. Adapun yang menjadi acuan pelajaran kekhasan materi dibuat oleh guru itu sendiri dengan mengambil beberapa sumber atau referensi yang shahih dan yang biasa dipakai dan dilakukan Persis, dan untuk media yang lainnya dilengkapi dengan media proyektor, papan tulis, laptop. Salah satu contohnya: Ketika pelaksanaan zakat, qurban dibantu dengan media-media seperti gambar-gambar, agar peserta didik terbayang dan bisa melihat secara lebih jelas."

### **Problematika Pembelajaran di SDIT Persis 99 Rancabango**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika adalah sebuah masalah yang perlu diselesaikan. Problematika atau permasalahan sering kita jumpai, khususnya problematika dalam suatu pendidikan. Jadi problematika yaitu suatu masalah yang terjadi dalam kegiatan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran; problematika pembelajaran yaitu, suatu masalah atau persoalan yang terjadi didalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan dengan secepat mungkin.

Di suatu lembaga pasti terdapat banyak permasalahan-permasalahan, karena pada hakikatnya suatu kegiatan atau proses pendidikan tidak ada yang berjalan mulus secara keseluruhan. Di SDIT Persis 99 Rancabango terdapat problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam implementasi pembelajaran fiqih, salah satu problematika yang terdapat pada pembelajaran fiqih yaitu terkait perbedaan dalam bacaan dan pelaksanaan perihal

ibadah. Karena peserta didik di lembaga tersebut didalamnya bukan dari notabe persis saja, sehingga terjadi perbenturan atau gesekan pendapat, karena dilembaga tersebut terdapat peserta didik yang notabanya dari kalangan atau keluarga Nahdlatul Ulama dan muhamadiyah.

Berikut hasil wawancara terkait problematika dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih:

"...Terkait salah satu problematika yang terdapat dalam pembelajaran fiqih yaitu saat guru menjelaskan materi terkait perbedaan dalam bacaan dan pelaksanaan beribadah, karena fiqih yang diajarkan disini sesuai dengan fiqih acuan Persatuan islam (Persis). Contohnya dalam attahiyat ada yang diam dan ada yang di gerak-gerakkan dan dari segi bacaan shalat ada yang menggunakan sayyidina dan ada juga yang tidak menggunakan sayyidina; karena di sekolah kami bukan hanya dari kalangan persis saja akan tetapi ada peserta didik yang dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhamadiyah. Oleh karena itu hal tersebut menjadi pertanyaan peserta didik, karena peserta didik bimbang (ragu). Akan tetapi sebagai pendidik mencoba memeberi pemahaman dan menjelaskan kepada peserta didik dan sekaligus terhadap kedua orang tuanya, agar peserta didik dan orang tuanya memahami dan mengetahui. Dan setelah memberi pemahaman terhadap orang tuapun menerima dan mengerti."

### **Evaluasi Pembelajaran Fiqih di SDIT Persis 99 Rancabango**

Evaluasi merupakan aspek terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqih; yang berguna untuk meningkatkan kualitas peserta didik . Tugas pendidik selain mentransfer ilmu, mendidik, membingbing, dan melatih, pendidik memiliki kewajiban mengevaluasi anak didiknya, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Popham & Baker, 2008: 112), bahwa guru yang harus bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya dengan cara mengevaluasi pengajarannya untuk mengukur peningkatan apa yang harus diselenggarakan. (Nadya Putri Mtd et al., 2023). Adapun tujuan diadakannya evaluasi yaitu upaya untuk mengukur atau menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh pendidik.

Dalam segi etimologi "Evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang memiliki akar kata "value", yang berarti "nilai atau harga". Dalam bahasa Arab, nilai

disebut dengan “al-qiamah” atau “al-taqdir”, yang berarti “penilaian”. Sedangkan secara harfiah evaluasi pendidikan sering disebut dengan al-taqdir dan al-tarbiyah, yang memiliki makna yaitu suatu penilaian dalam aspek pendidikan atau penilaian tentang aspek-aspek yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara teminologi beberapa ahli menyatakan hakikat dari evaluasi, menurut Ralph Tyler (1950) evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan.(Rahayu, 2019).

Sebelum melakukan evaluasi, penting bagi seorang pendidik untuk memahami prinsip-prinsip evaluasi. Dengan memahami prinsip-prinsip evaluasi ini dapat menjadi dasar (landasan) atau keyakinan untuk melakukan evaluasi dengan benar bagi dirinya sendiri atau guru lain. Menurut Slameto (2001:16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) mengacu gaya belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) komprehensif (menyeluruh), 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis. (Nadya Putri Mtd et al., 2023).

Evaluasi di SDIT Persis 99 Rancabango sama halnya seperti di sekolah-sekolah lainnya, yang mana pengukurannya ada yang bersifat tulis dan ada juga yang bersifat non-tulis atau bisa disebut dengan pengukuran dengan cara praktik. Dan untuk pelaksanaannya seperti biasa, dilaksanakan pada saat penilaian tengah semester atau bisa disebut dengan PTS dan penilaian akhir semester atau bisa disebut dengan PAS atau bisa juga pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI terkait dengan evaluasi pembelajaran fiqih:

"...Dalam mengevaluasi pembelajaran terhadap peserta didik terdapat 2 aspek yaitu: yang pertama ada yang bersifat praktik dan yang kedua bersifat tertulis; karena pembelajaran fiqih kebanyakan terkait beribadah. Contohnya jika ibadah puasa kebanyakan praktik di bulan Ramadhan, tetapi didalam segi penilaian bukan hanya dilihat dari mampu atau tidak mempunya peserta didik akan tetapi bagaimana sikap peserta didik dalam melaksanakan ibadah puasa. Dan selanjutnya jika tentang shalat, dievaluasi dalam kegiatan sehari-hari. Karena dilembaga kami full day jadi semua wajib melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Akan tetapi kita juga akan mengevaluasi sewaktu-waktu khusus dengan secara individual atau perorangan. Dan yang kedua dengan secara tertulis yang mana lebih ke pemahaman dan pengetahuan anak didik. Dalam

pelaksanaannya bisa ketika sehari-hari, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS)."

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan, di Sekolah Dasar islam terpadu (SDIT) Persis 99 Rancabango menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum tiga belas dan kurikulum merdeka. Untuk pelajaran yang berbasis syari'ah menggunakan kurikulum tiga belas (kurikulum pesantren) sedangkan pelajaran yang berbasis umum menggunakan kurikulum merdeka. Dalam tahapan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran pendidik sudah menyusun RPP dengan baik. Pengimplementasian proses pembelajaran fiqih, pendidik menggunakan berbagai metode, yang diantaranya yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktik upaya mempermudah dalam pembelajaran dan media yang digunakan pun sangat beragam, diantaranya buku, proyektor, laptop dan papan tulis. Evaluasi pembelajaran fiqih dibagi menjadi dua aspek yaitu, tulis dan non-tulis. Di SDIT Persis 99 Rancabango menekankan pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Problematika yang terdapat di sekolah tersebut salah satunya perihal bacaan dan pelaksanaan ibadah shalat, maka dari itu diperlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi problematika dan memastikan pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Pendekatan-pendekatan pembelajaran fiqih yang telah diterapkan di SDIT Persis 99 Rancabango dapat dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga lainnya. Metode pembelajara yang terapkan di SDIT Persis 99 Rancabango juga dapat menumbuhkan tingkatan keefektifan pembelajaran di lembaga lainnya.

## **REFERENSI**

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Baru, K. K., & Suhandi, A. M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5936–5945.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.

- Hasan, M., Pd, S., & Pd, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.  
<https://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media Pembelajaran 2.pdf>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Oka, Gde, Putu, A. (2022). *Media dan Multimedia Pembelajaran* (D. Ramadhani, Fitriani (ed.)). Pascal Books.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MFJzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=buku+media+pembelajaran&ots=VJTFmSKOuk&sig=DAy0UtA2PcPI6wUGezdxdknoQnY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku media pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MFJzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=buku+media+pembelajaran&ots=VJTFmSKOuk&sig=DAy0UtA2PcPI6wUGezdxdknoQnY&redir_esc=y#v=onepage&q=buku media pembelajaran&f=false)
- Pada, K., Usia, A., Pekalongan, I., Age, E., In, C., Mawar, P., & Pernalang, T. (n.d.). *MEMPERKENALKAN NILAI-NILAI*.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.  
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 103–122.  
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran. Repository.Uinsu*, 234.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=npLzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran&ots=Nr8w9uLXRR&sig=dO9nzuMdeU76Gwa7wE2-xLcBB7I>
- Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). Pengantar Pendidikan. In *CV. Pustaka Learning Center* (Issue

December).

- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Takmiliah, D., & Kota, D. I. (2020). Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif ... Konsep Kaderisasi Ulama .... *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71–86.
- Tanu, I. K. (2019). Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 14–19. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.733>
- ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 1(1), 18–27.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Wutsqah, U., & Mukaddamah, I. (2023). Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7643–7652.